

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, melakukan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama penelitian mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Peneliti ini dilakukan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir dilokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lembaga terkait, yaitu SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.:

1. Perencanaan Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja. Peserta didik memasuki Sekolah Menengah Kejuruan berusia 16 tahun hingga 18 tahun. Usia demikian dinamakan sebagai usia pubertas pertama. Pada usia ini segenap manusia mencari jati diri. Jati diri dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut lingkungan sekolah sebagai akses bentuk bantuan yang berusaha membantu menemukan jati diri yang telah diperoleh dari lingkungan lain.

Peranan sekolah dalam pendidikan yang merupakan tingkatan kedua setelah pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Peranan guru yang sebagai pendidik harus memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Apalagi seiring berkembangnya teknologi pola pikir dari negatif ke positif dan dari positif ke negatif. Bagi mereka yang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan prestasi dan memperbaiki diri. Akan tetapi bagi yang sebaliknya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi sekolah umum seperti Sekolah Menengah Kejuruan ini, sekolah umum yang memberikan bahan materi berupa Pendidikan Agama Islam yang tidak terbagi kajiannya. Menindak lanjuti hal tersebut ada beberapa sekolah yang memulai menerapkan bentuk-bentuk materi praktek keIslaman.

SMKN 1 Boyolangu Tulungagung merupakan sekolah umum yang bertransformasi menjadi sekolah umum keIslaman. Dengan itu merubah identitasnya sekolah ini berusaha membangun dan mengembangkan tingkat keagamaannya. Pemimpin dan pendidik di dilingkunganya percaya dan berasumsi bahwa terdidiknya siswa berprestasi bukan berasal dari kefokusannya mereka dalam mengembangkan akademik secara materi saja. Tetapi juga didorong dari diri siswa yang juga mengembangkan kecerdasan spiritual yang baik dari lingkungannya.

Gambar 4.1

Visi dan Misi SMKN 1 Boyolangu Tulungagung¹



a. Tujuan Sekolah SMKN 1 Boyolangu

1. Menciptakan budaya sekolah yang religious
2. Menciptakan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kesadaran berwirausaha
4. Menerapkan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001 :
2015
5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder

¹ Dokumentasi Visi dan Misi SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yang diambil pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:00 WIB

6. Mengembangkan sarana prasarana pendidikan dan penelitian untuk sertifikasi berstandar Internasional.
7. Mengembangkan SDM berlevel Internasional
8. Mengembangkan sekolah digital

Sekolah merupakan sarana siswa untuk mencari ilmu bekal masa depannya. Pengetahuan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang tidak hanya terkait ilmu pengetahuan secara duniawi atau bisa disebut ilmu akademik. Tetapi adanya masyarakat dan keperluan bergaulan dengan baik maka ilmu Islam atau kereligiusan lebih dipertimbangkan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Boyolangu Tulungagung menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan dan pendidikan dan masyarakat saat ini.

Seperti yang tertulis bahwa indikator dari visi SMKN 1 Boyolangu Trenggalek ialah terwujudnya lembaga pencetak generasi yang berimtaq, berwawasan lingkungan, kreatif, profesional dan berdaya saing global. Visi tersebut menyebutkan apa saja gambaran tujuan yang harus dicapai sekolah pada masa tahunnya. Cara mewujudkan visi tersebut sekolah membuat perencanaan yang disebut dengan misi.

Perencanaan guru sebelum mengajar merupakan setengah dari selesainya suatu pekerjaan. Demikian pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, terselesaikannya suatu penyusunan rencana pembelajaran boleh dikatakan telah menunjukkan setengah dari tugas pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu fungsi pokok guru sebagai pendidikan adalah sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran ini guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membuat prota, Promes, dan Alokasi Waktu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Sekolah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, Guru Pendidikan Agama Islam juga membuat perencanaan Pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas, diantaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan ibu Muashofah selaku guru PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, persiapan pertama yang harus di lakukan guru tentunya menyusun perencanaan pembelajaran membuat RPP mbak, kalau yang lengkap itu kan ya seperti RPP, Prota, Promes, dan Silabus ya mbak. RPP itu nanti juga digunakan sebagai pedoman kegiatan Guru dalam mengajar dan pedoman para siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Setelah itu kita juga mempersiapkan materinya mbak, nanti menggunakan metode apa dan juga evaluasinya bagaimana. Naah.... Itu semua sudah terencana secara terperinci di dalam susunan RPP yang sudah di buat oleh guru tadi.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 maret 2021 pada mata pembelajaran PAI dan ibu Muashofah selaku Guru mata pelajaran

² Hasil wawancara dengan Ibu Muashofah Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Boyolangu di ruang guru pada Tanggal 15 maret 2021 pikul 09:46 WIB

PAI kelas XI. Peneliti mengamati perencanaan pembelajaran yang di buat guru sebelum mengajar. Sebelum mengajar tentunya guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyusun pelaksanaan pembelajaran. Agar pembelajaran selama di dalam kelas lebih terarah dan efektif, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman yang digunakan guru dalam mengajar serata membawa buku-buku pendukung yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.³

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. proses tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis proses pembelajaran tidak berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

³ Observasi di kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 maret 2021

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber acuan belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam suatu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Mudori selaku Guru PAI kelas XII di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung terkait perencanaan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya guru membutuhkan acuan atau pedoman dalam mengajar di kelas

mbak, dan sebelum membuat perencanaan pembelajaran diadakan rapat untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), prota dan promes seperti itu mbak. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut kan juga membuat identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut guru akan lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran. jadi Guru itu akan menyusun RPP juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang ada dalam RPP yang sudah di buatnya tadi mbak, dan guru juga harus memperhatikan silabus terlebih dahulu, karena silabus itu bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjutnya yaa yang sudah dituangkan dalam RPP yang sudah di buat oleh Guru.”⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akan lebih mudah dalam mengembangkan Pembelajaran di dalam kelas kelasnya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, metode yang dipakai, materi yang akan disampaikan dan juga evaluasinya, dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat maka guru akan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik didalam kelasnya.

Rencana pelaksana Pembelajaran (RPP) juga rumusan dari tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut memahami tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajarihari hari itu juga.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas XII BDP yakni Farika Lestari, sebagai berikut:

sebelum proses belajar mengajar dimulai, ibu guru selalu membacakan tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan juga materi yang akan dipelajari pada hari itu. Jadi teman-teman itu

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mudhori Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru pada tanggal 30 maret 2021 pukul 15:00 WIB

lebih paham mbak apa yang akan dibahas selama pertemuan hari itu. selain itu bapak/ibu guru juga memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Seperti bagaimana menanamkan rasa kejujuran, rendah hati terhadap orang yang lebih tua⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siswa Kelas XII PSPT yakni M. Miladi Andika bagaimana persiapan bapak/ibu guru sebelum proses pembelajaran berlangsung

Iya mbak jadi sebelum pembelajaran dimulai bapak/ibu guru Menyampaikan ini dari materi yang akan di bahas, setelah itu sebelum memasuki pembasan bapak/ibu guru membacakan tujuan pembelajaran, kompetensi inti. Jadi pembelajaran akan lebih mudah kita pelajari.

Proses belajar mengajar tentunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat dipentingkan bagi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan menjalankan apa yang telah direncanakan dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, jadi, sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas guru juga harus mengembangkan materi yang akan di ajar kepada peserta didik, dan sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu memilih metode apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Tujuannya yaitu agar peserta didik lebih mudah memahami dalam proses belajar mengajar dan dapat berjalan baik dan lancar.

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Lestari kelas XII PBA pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 11:00 WIB

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung selain yang telah dipaparkan tentunya ada persiapan-persiapan lain, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siswanti selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

sebelum memulai pembelajarann di SMKN 1 Boyolangu perencanaan yang dilakukan adalah pembagian jadwal, menyampaikan kompetensi dasar, memberikan modul yang dibutuhkan, kepada bapak ibu guru. Biasanya diadakan rapat itu setelah ada libur semester, yang didalamnya terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk semester selanjutnya. Membahas apa saja yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran selama semester ini. Seperti pembuatan RPP, Prota dan Promes, dan tidak lupa melihat kalender pendidikan dan menyusun strategi agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu. Kita juga adakan evaluasi dan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah terlaksanakan. Apakah sudah baik atau belukum kita perbaiki lagi begitu mbak.⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut ibu siawanti semagai Waka Kurikulum di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Sebagai waka Kurikulum Ibu Siswanti berusaha memaksimalkan persiapan-persiapan sebelum memulai proses pembelajaran seperti menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran atau tahunan, yaitu dengan: kegiatan awal tahun pembelajaran, kegiatan tengah semester, kegiatan akhir tahun pembelajaran. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh

⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu siswanti di ruang tamu pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10: 02 WIB

masing-masing guru mata pelajaran, menyusun dan mendata buku-buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran dan lain-lain.

Pendidikan merupakan komponen yang teramat penting, dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tugas kurikulum semakin luas karena mencakup segala pengalaman sejauh terjangkau pengawasan sekolah. Pengalaman tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga dihalaman sekolah, artinya begitu anak memasuki lingkungan sekolah sekolah, pendidikan harus peduli terhadap kondisinya.

Terkait persiapan yang dilakukan ibu Arik Eko Lestari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah menambahkan:

Pada awal semester baru yang kita lakukan pastinya yaitu melakukan rapat untuk membahas apa yang akan di jalankan pada saat proses awal pembelajaran selama satu semester kedepan. Selain itu juga kita mengumpulkan guru-guru mata pelajaran terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru pada semester sebelumnya, setelah itu kita juga mengadakan evaluasi dan tindak lanjut. Masih adakah komponen-komponen yang harus di perbaiki lagi agar persiapan yang dilakukan berjalan lebih baik lagi.⁷

Persiapan yang dilakukan ibu Kepala Sekolah sebelum proses pembelajaran berjalan di SMKN Boyolangu Tulungagung yaitu dengan mengadakan rapat dengan guru-guru mata pelajaran, dan juga di adakan pengevaluasian terkait proses kegiatan-kegiatan pembelajaran yang

⁷ wawancara dengan Ibu Arik Eko Lestari, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 09:30 WIB

akan berlangsung dengan Rencana Pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Tujuannya di adakan evaluasi ini adalah agar proses pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Guru harus memilih strategi yang tepat sebelum proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Apabila tujuan pembelajaran berjalan dengan baik maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik maka proses pembelajaran dikatakan gagal. Maka dari itu, dalam setiap proses pembelajaran guru harus menentukan strategi apa yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas yang akan di ajarnya, baik kondisi siswa ataupun kondisi lingkungan sekolahnya.

Komponen utama dalam segala bentuk pembelajaran adalah aktifitas kontruksi pengetahuan dan pemberian makna terhadap stimulus belajar. Aktifitas dalam pembelajaran dimaknai sebagai interaksi edukatif dalam konteks di mana kegiatan pembelajaran langsung. Dalam interaksi tersebut, guru mempunyai tugas sebagai kesediaan dalam memberikan pengalaman belajar yang didalamnya meliputi mempersiapkan materi-materi tertentu yang akan mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru menggunakan metode apa yang akan digunakan, metode ini digunakan agar dalam penyampaian materi guru lebih mudah mudah di terima oleh murid. Dalam menggunakan metode ini penyampaian materi lebih berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Hal ini juga dilakukan oleh guru SMK Negeri 1 Boyolangu, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual peserta didik

Wawancara kepada ibu Muashofah selaku guru PAI kelas XI saat di tanya strategi apa yang ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, yakni:

Yaa dengan melalui pembiasaan, sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Yaitu membiasakan siswa memberi salam dan berjabat tangan kepada guru, membaca doa sebelum memulai pelajaran agar ilmu yang diterima oleh peserta didik mendapat berkah. memberikan motivasi-motivasi dan juga nasehat terlebih dahulu kepada anak-anak, agar lebih semangat lagi dalam proses belajar. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual kita kan di sini mempunyai visi dan misi mbak, di sisni kita terapkan dengan pengelolaan akhlak pada diri anak pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung kita kita sesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. contohnya, hari ini kita mempelajari tentang saling menasehati: untuk strateginya kita menggunakan metode ceramah. Ceramah kita selingi dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tema saling menasehati. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya kita terapkan sebelum pembelajaran berlangsung kita dengarkan anak-anak dengan melantunkam ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang akan dibahas pada hari itu mbak. Strategi tersebut diharapkan agak anak-anak dapat memiliki bekal nantinya, dapat memperbaiki bacaan-bacaannya serta anak-anak akan lebih dekat lagi dengan sang Pencipta-Nya. Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang biasa saya terapkan dalam pembelajaran itu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, siswa saya bagi menjadi ke dalam beberapa beberapa kelompok, setelah itu saya membagikan materi dan saya beri

tugas untuk mendiskusikan materi tersebut. Strategi ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran.⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan strategi kooperatif. Dengan strategi ini siswa bisa memiliki rasa saling membantu antar sesama dan memiliki keinginan untuk sukses bersama dan tidak untuk mementingkan diri sendiri.

Guru menyampaikan materi pembelajaran strategi pelaksanaannya diawali dengan memberi salam, berdoa, memberi nasehat dan juga motivasi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu ketika materi saling menasehati guru memberikan contoh yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari guru menggunakan strategi untuk pengelolaan emosi siswa dan juga empati agar siswa dapat memahami dengan sesama manusia. Pembiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung guru meminta siswa agar membaca ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang materi yang akan dipelajari pada saat itu. Tujuannya agar siswa lebih mencintai al-Quaran dan melatih bacaan-bacaan al-Quaran serta menambah wawasan tentang hukum-hukum tajwid. Strategi ceramah juga di terapkan dalam proses pembelajaran dan juga tanya jawab. Strategi ini diterapkan guru agar siswa lebih aktif dalam belajar.

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Muashofah Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru pada tanggal 15 Maret 2021 Pukul 10:00 WIB

Pernyataan ibu Muashofah diperkuat oleh Ibu Siswanti selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Boyolangu yang diwawancarai terkait dengan pengembangan kecerdasan Spiritual peserta didik di sekolah tersebut:

perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 boyolangu ini sudah cukup baik, memberikan contoh yang baik terhadap siswa, kami juga menyediakan ekstrakurikuler bagi siswa yang berminat untuk memperdalam kecerdasan spiritual dan juga diadakan kegiatan-kegiatan pengajian keagamaan, santunan anak yatim, praktik penyembelihan qurban, praktek haji dan kegiatan-kegiatan hari-hari besar islam, kita semua ikut mengadakan acara-acara seperti maulid Nabi dll dan siswa juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, mengadakan sholat dhuha berjamaah secara bergilir, sholat jum'at berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Untuk sholat berjamaah tidak diwajibkan tetapi seluruh siswa yang beragama Islam tanpa kita memberi peringatan, siswa sudah mengetahui bahwa saat ini adalah waktunya sholat berjamaah seperti itu mbak.⁹

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMKN 1 Boyolangu sudah sangat baik, disediakannya ekstrakurikuler rokhis siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMKN 1 Boyolangu di adakanya agar meningkatkan wawasan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Sekolah juga mengadakan pengajian keagamaan dalam memperingatai hari besar Islam kubro.

Berdasarkan seperti kegiatan maulid Nabi SAW, santunan anak yatim, istighosah

⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu siswanti di ruang tamu pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10: 15 WIB

hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 15 Maret 2020, sebagai berikut:

“pada saat melakukan pengamatan di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 15 Maret 2020 pada pukul 12:05 di masjid sekolah sudah banyak anak-anak yang bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Setelah semuanya berkumpul kemudia siswa mulai antri untuk mengambil air wudhu, dan setelah itu mereka mengambil shaf sholat untuk berjamaah, kemudian imamnya adalah guru sekolahan. Tidak hanya siswa saja yang sholat berjamaah, guru-guru juga mendampingi guna mengkondisikan kegiatan sholat berjamaah”. Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, maka guru akan memberikan peringatan pada siswa tersebut.”¹⁰

Gambar 4.2

Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah di Mushola SMKN 1 Boyolangu¹¹

¹⁰ Observasi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung Pada Tanggal 15 Maret 2021 pukul 12:15 WIB

¹¹ Dokumentasi Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yang diambil pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:00 WIB



Sholat berjamaah ini dilakukan supaya siswa membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah Swt dimanapun dan kapan pun serta dari sholat berjamaah dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai manusia haruslah hidup rukun.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mudhori guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, sebagai berikut:

Strategi penyampaian yang saya gunakan dalam kelas guna mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Jadi guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dalam dunia nyata siswa, agar siswa terdorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan, diharapkan hasil yang diperoleh siswa lebih bermakna, karena proses pembelajarannya berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sebelum pembelajaran siswa saya biasakan untuk berdoa di awal pembelajaran dan membaca hadis/al-Quran sesuai tema yang akan kita pelajari pada pembelajaran hari itu juga. Setelah itu saya memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai tujuannya agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Setelah membaca bersama-sama, saya menyuruh

siswa untuk maju satu persatu untuk membaca ayat al-Quaran sesuai bab yang akan kita pelajari agar guru bisa mengetahui kelancaran siswa dalam membaca ayat al-Quaran dan memperbaiki tajwidnya. Supaya spiritualnya semakin bagus mbak¹².

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya adalah dengan menggunakan strategi kontekstual. Dengan strategi tersebut siswa akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari terkait dengan yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang kuat dan mendalam, sehingga siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021, sebagai berikut:

Pada saat melakukan pengamatan di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 15 Maret 2021 pada pukul 08:00. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan berdoa dilakukan untuk mengembangkan indikator sikap spiritual berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Mudhori Guru Pendidikan agama Islam di ruang guru Pada Tanggal 30 Maret 2021 pukul 09: 20 WIB

Selesai membaca doa guru memberikan motivasi sebagai pendorong dari luar diri siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Yakni pada kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup.

Guru selalu memberi penekanan kepada siswa untuk bersikap jujur, taat beribadah, sabar dan syukur. Dengan memberikan stimulus, maka siswa mampu merangsang kegiatan pembelajaran dengan baik. Lalu guru mempersiapkan materi yang akan dibahas pada saat itu dan membaca ayat-ayat al-quran bersama-sama sesuai dengan bab yang akan dipelajarainya, setelah membaca bersama-sama guru menyuruh siswa maju kedepan satu-persatu untuk membaca ayat-ayat al-quran dan di dampingi dengan guru, agar guru bisa mengetahui perkembangan siswa dalam membaca al-aqur'an dengan benar sesuai dengan tajwid.¹³

Gambar 4. 3

Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Materi berlangsung¹⁴

¹³ Observasi di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 08:00 WIB

¹⁴ Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yang diambil pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:00 WIB



Gambar 4.4

Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas¹⁵

¹⁵ Dokumentasi kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yang diambil pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:00 WIB



Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik Ibu Arik Eko Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Untuk strategi pembelajaran yang saya amati saat ini sudah sangat baik. Pendekatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual guru tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi, guru juga mengasah kecerdasan seperitualnya yaitu dengan membentuk keperibadian yang lebih baik, membiasakan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Saat pembelajaran berlangsung Strategi yang digunakan guru PAI yaitu keaktifan siswa dan juga sikap. Selain dari pada itu, didukung dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru PAI.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diungkapkan oleh siswa kelas XII BPA yakni Lestari, strategi pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

strategi yang diberikan oleh ibu guru menurut saya sangat luar biasa mba, selain mempelajari materi tentang keagamaan ibu guru selalu membimbing teman-teman untuk baca Al-Qur'an dan membenarkan tajwid dalam bacaan. Ada juga yang belum begitu lancar dalam membaca Al-quran, dan ibu guru selalu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Eko Lestari, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 09:30 WIB

membimbing secara pelan-pelan agar siswa bisa mengikuti. Sebelum membahas materi pelajaran ibu guru selalu memberikan motivasi kepada teman-teman jadi kita menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁷

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi memberikan motivasi di dalam maupun diluar pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk para siswanya. Motivasi yang diberikan seperti motivasi belajar, menghargai orang lain, bertutur kata yang sopan, pentingnya akan memberikan pertolongan kepada orang lain. Karena pemberian motivasi ekstrinsik dan keteladanan sangat perlu diberikan pada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, guru pendidikan Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

Siswa yang lain juga menyatakan pendapatnya tentang pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMKN 1 Boyolangu. Menurut hasil wawancara kepada siswa kelas XII PSPT yakni M. Miladi Andika menyatakan bahwa:

Kalau pendapat saya tentang pelaksanaan bapak/ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual itu sangat baik mba, sebelum masuk kelas membaca doa agar pelajaran yang akan kita terima di beri kemudahan. Setelah berdoa bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi sebelum belajar berlangsung agar siswa lebih semangat lagi. Membaca al Qur'an bersama-sama sesuai

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XII PBA Pada Tanggal 30 Maret 2021 pukul 09: 20 WIB

tema yang akan kita bahas, tidak hanya membaca saja tetapi juga di ajarkan tentang ilmu tajwid.¹⁸

Peran strategi agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sangatlah penting. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi muslim yang berakhlak mulia, taat beribadah, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. bertakwa,

Pengembangan lain yang dilakukan disekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiriual peserta didiknya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, pengajian isro mi'roj, kegiatan maulid nabi SAW, santunan anak yatim, hadrah dam lain-lain.

Kegiatan keagamaan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, misalnya dengan kegiatan hadrah. Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menenangkan hati, pikiran dan beban manusia. Dengan adanya kegiatan tersebut, menjadikan siswa terbiasa mendengarkan lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW, membuat hati menjadi tenang, meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT, sehingga dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan M. Miladi Andika Siswa Kelas XII PSPT Pada Tanggal 30 Maret 2021 pukul 09: 20 WIB

kegiatan ini bisa membantu siswa dalam membentuk keperibadian siswa tersebut.

Gambar 4.5

Kegiatan Maulid Nabi di iringi dengan bersholawat Nabi SAW.¹⁹



Gambar 4. 6

Kegiatan Santunan Anak Yatim²⁰

¹⁹ Dokumentasi Strategi Guru PAI, Kegiatan Maulid Nabi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

²⁰ Dokumentasi Strategi Guru PAI, Kegiatan santunan anak yatim program dari ekstrakurikuler rohis di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00



Gambar 4.7

Kegiatan Istighosah Kubro dalam Rangka HUT SMKN 1

Boyolangu²¹



Gambar 4.8

Kegiatan Pelaksanaan Qurban pada Idul Adha di SMKN 1

Boyolangu²²

²¹ Dokumentasi Kegiatan Istighosah Kubro dalam Rangka HUT SMKN 1 Boyolangu di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 30 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

²² Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Kurban Pada Hari Raya Idul Adha di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 30 Maser 2021 Pukul 09:00 WIB



Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMKN 1 Boyolangu guna untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di luar proses pembelajaran yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kegiatan istighotsah sebelum UN, santunan anak yatim, Peringatan Hari Besar islam (PHBI) yang meliputi peringatan isra' mi'raj dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Arik Eko Lestari S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

Jadi siswa siswi juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum UN, istighosah bersama, santunan anak yatim, kegiatan pondok ramadhan, halal bihalal, peringatan hari besar Islam yaitu peringatan isra mi'raj dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang dan menjadi lebih baik.²³

Gambar 4. 9

²³ Wawancara dengan Ibu Arik Eko Lestari S. Pd. Sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2021 Pukul 09:30 WIB

Kegiatan Doa Bersama Setiap Akan Ujian Nasional di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung²⁴



Berhubungan dengan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan, ibu Muashofah selaku guru PAI kelas XI juga mengungkapkan bahwa:

Mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sangatlah penting agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Contohnya pada kegiatan istighosah sebelum UN, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam seperti Isra' mi'raj dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dari pihak sekolah itu mendatangkan kyai untuk memberikan nasehat, motivasi, kepada peserta didik guna lebih semangat dalam belajar, meluluhkan hati yang keras menjadi lembut, yang dulunya siswa susah di atur menjadi nurut, lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuannya yaitu untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik, jauh dari perbuatan tercela, sehingga ketika hati dan pikiran sudah bersih, peserta didik dapat mencapai kepuasan yaitu dengan mendapatkan prestasi akademik yang baik.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual yang ada di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁴ Dokumentasi, kegiatan dan Doa Bersama Setiap Akan Ujian Nasional di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 30 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Muashofah sebagai Guru PAI kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

Akan tetapi juga di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar dapat lebih baik dan lebih luar pengetahuanya. Karena pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik.

3. hambatan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih menusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran.

Faktor penghammbat merupakan bentuk kendala yang di hadapi guru dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hambatan dapat menjadi penghalang bagi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kegiatan religius merupakan suatu sifat yang terkadang kurang mengasyikan atau membosankan untuk dilakukan. Hambatan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Boyolangu secara umum hambatan eksternalnya bisa dari lingkungan, sekolah, Masyarakat, dan media massa. Sementara hambatan internalnya seperti kurangnya motivasi peserta didik. Adanya rasa malas membuat diri seseorang rentan terbawa pengaruh yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Hambatan-hambatan tersebut apabila tidak segera ditindaklanjuti dan ditemukan solusinya menjadi

kekhawatiran masa jangka panjang bagi pendidik. Sebab rasa malas dan ketidak mauan salah satu peserta didik dalam menjalani peribadahan dapat menjadi pengaruh siswa lainnya.

Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik harus memiliki sinergitas antara sekolah, siswa dan siswi serta orang tua atau wali. Kunci dari sebuah program tersebut ada diseluruh pihak, baik itu warga sekolah dan orang tua atau wali, karena jika tidak adanya sinergitas antar semua pihak, maka program tersebut sangat terhambat. Selain itu juga, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memiliki berbagai faktor hambatan.

Setiap kegiatan dalam mengembangkan spiritualnya itu pasti memiliki banyak dukungan dan juga hambatan jika menjalankan sebuah program. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk program kedepanya yang lebih baik. Faktor penghambat bisa diperbaiki dimasa yang akan datang.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Mudhori selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu terkait faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Boyolangu, sebagai berikut:

Gini ya mba salah satu faktor penghambat kita sebagai guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu faktor lingkungan, ada lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan media massa. Misalnya lingkungan teman, ketika sholat berjamaah anak-anak kadang masih ada yang dikantin, klo sekolahan tidak menggunakan sistem absensi untuk sholat berjamaah ini tidak bisa berjalan dengan baik, contoh seperti ini bisa juga di karnakan faktor lingkungan. Ketika anak kurang baik dalam pergaulan dengan baik anak akan terbawa dalam pergaulan tersebut jika dalam lingkungan anak kurang baik juga akan menjadi

anak yang kurang baik. Faktor pertama penghambat yaitu dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan teman dan masyarakat. Faktor penghambat selanjutnya yaitu media massa atau internet, di mana anak-anak belum bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai guru PAI juga belum bisa memaksimalkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya karena mata pelajaran PAI di sekolah SMK itu hanya sebagai pengetahuan dasar saja. faktor pendukung yang hendaknya dilakukan adalah antara orang tua, sekolah dan guru. Semua itu harus dijalankan dan dibangun. Kalau ini tidak dijalankan, maka akan terhambat, seperti di sekolah berhasil tetapi di rumah gagal maupun sebaliknya.”²⁶

Faktor yang menghambat siswa itu yang paling utama adalah lingkungan, bisa dari lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap Spiritual siswa di SMKN 1 Boyolangu diantaranya kurang kesadaran dan motivasi dalam diri siswa untuk menjalankan ibadah tepat waktu dan mendengarkan arahan guru, dan lingkungan keluarga. Yaitu siswa yang berasal dari background keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berhasil dari kalangan keluarga yang agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya belum baik.

Kurangnya pengawasan dari orang tua dalam hal ibadah. Setiap hambatan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh Bapak Mudhori selaku guru Pendidikan Agama Islam, solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut ialah dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Memberikan motivasi yaitu dengan didekati

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mudhoro Guru Pendidikan agama Islam Pada Tanggal 30 Maret 2021 pukul 09: 20 WIB

secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 23 Maret 2021, sebagai berikut:²⁷

Wawancara kepada ibu muashofah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Boyolangu sebagai berikut:

Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan menurut saya itu hanya kurangnya motivasi dari orang tua tentang keagamaan dan kurang mampu mengatur waktu begitu dan kurangnya kesadaran siswa untuk berubah begitu mbak, kalo dalam lingkungan sekolah anak-anak selalu mengikuti perintah yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah, walaupun harus ada konsekuensi jika tidak mengikuti kegiatan tersebut, siswa juga ikut berpartisipasi dalam mengadakan kegiatan keagamaan seperti itu. Di sekolah juga tersedia ekstra kulikuler rokhis tentang keagamaan, dan ini juga tergantung kesadaran atau minat siswa itu sendiri jika ingin meningkatkan kecerdasan spiritualnya siswa akan ikut kedalam sebuah organisasi tersebut. sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya tidak bisa memaksakan siswa untuk mengikuti organisasi tersebut karena itu adalah pilihan dan sesuai minat siswa itu sendiri.²⁸

Faktor penghambat dari program tersebut ada pada kesadaran siswa untuk melakukannya. Banyak siswa yang merasa malas dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga para guru harus mengantisipasinya dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswa

²⁷ Observasi di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 08:00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 15 maret 2021 pukul 09:46 WIB

tersebut supaya siswa tersebut dapat melakukan dapat melakukan kegiatan dengan semangat.

Dampak positif dari pembiasaan tersebut adalah siswa dapat terbiasa dalam menjalankan ibadahnya. Mereka tidak akan lupa dengan sang Maha Pencipta untuk melakukan ibadah. Di samping itu mereka juga kan mendapatkan kekuatan spiritualnya sehingga mereka mampu menjaga imanya. Ketika mereka sedang dalam aktivitas, mereka selalu mengingat Allah SWT untuk melakukan ibadah di sela-sela aktivitasnya. Karena dengan mengingat Allah SWT, maka mereka akan dijaga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa kelas XII PBA Farika Lestari, tentang faktor yang bisa menghambat kecerdasan spiritual peserta didik mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat biasanya dari lingkungan, baik dari lingkungan sekolah keluarga atau dari lingkungan masyarakat. Biasanya kalau kita tinggal dilingkungan masyarakat yang kurang baik kita juga akan menjadi pribadi yang kurang baik. Adapun dari lingkungan sekolah, ketika kita berteman dengan orang-orang kurang baik misalnya suka bolos berjamaah, melakukan perbuatan yang tidak baik. Maka kita akan terbiasa mengikutinya mbak.²⁹

Pembiasaan yang ada didalam sekolah berpengaruh terhadap perkembangan spiritualnya spiritualnya. Karena dalam membiasakan kegiatan yang ada di SMKN 1 Boyolangu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya beribadah dan bisa menjadi semangat dan motivasi dalam menjalankan ibadahnya secara berlanjut. Dan program yang ada

²⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas XII farikha Lestari Pada Tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

disekolahan tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, karena siswa sudah mendapatkan stimulus tentang spritualnya, jadi dengan melakukan kegiatan ibadahnya, kecerdasan spiritual dapat berkembang secara perlahan dan dapat membentuk karakter *akhlaqul karimah* (akhlak yang baik)

Selain faktor dari sekolah, orang tua juga dalam mendampingi anaknya memiliki faktor pendukung dan penghambat dari rumah. Kunci dari sebuah kesuksesan ada pada sekolah dan orang tua. Orang tua juga memberikan contoh yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari agar melatih anak untuk menjadi lebih baik lagi

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 23 Maret 2021, sebagai berikut:³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu siswanti selaku waka di SMKN 1 Boyolangu, tentang bagaimana hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu, terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga fungsi guru tidak dapat semaksimal mungkin dalam membantu perkembangan peserta didik itu sendiri. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya di lakukan disekolah saja orang tua juga harus mendampingi anak-anaknya dirumah. Yang berikutnya masalah getget, ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidaksadaran anak yaitu ketidak pahaman anak tentang ibadah dan lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan ibadahnya. Untuk membangun kesadaran anak dalam beribadah butuh waktu yang lama. Di sekolahan juga di adakan sholat berjamaah tujuannya agar siswa dapat melatih pembiasaan dalam melakukan ibadah, faktor

³⁰ Observasi di SMKN 1 Boyolangu pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 08:00 WIB

lingkungan atau pergaulan yang kurang baik itu juga dapat menghambat berkembangnya kecerdasan spiritualnya.”³¹

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pasti terdapat hambatan dan solusi, hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua sehingga siswa mempunyai rasa malas. Tidak hanya disekolah saja tetapi juga harus diterapkan di lingkungan sekitar, guru juga membimbing siswa bagaimana menjadi pribadi yang baik jujur, sopan dan bertanggung jawab. Jika ada siswa yang sikapnya kurang baik terhadap temanya, tindakan guru tidak langsung menegurnya saat itu tetapi memanggilnya ke ruangan dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya lagi.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Arik Eko Lestari S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pasti ada ya mbak, seperti malasnyanya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yg diadakan sekolah, terkadang juga ada siswa yang susah untuk dinasehati, tapi kenakalanya masih bisa dimaklumi, karena mereka masih dalam masa pubertas. Tetapi untuk masalah yang lebih serius sejauh ini belum ada ya mbak. Kendala lain bisa juga di karenakan jumlah waktu pembelajaran yang terbatas.³²

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran menyebabkan kesulitan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena waktu yang diberikan kurang cukup sehingga guru lebih fokus

³¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu siswanti pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10: 02 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Arik Eko Lestari S. Pd. Sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2021 Pukul 09:30 WIB

dalam menyampaikan materi yang di ajarkan saja, karena sebagai guru juga harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Setiap penghambatan pasti mempunyai solusi, setelah mengetahui faktor pemnghambat kecerdasan spiritual peserta didik. Guru pasti memiliki cara untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik seperti pernyataan guru PAI Bapak Mudhori, sebagai berikut:

Cara mengatasinya itu ya dengan cara menyadarkan mereka, memberikan contoh yang baik, selanjutnya yaitu dengan melatih kebiasaan anak dengan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah. Ketika ada temanya yang sakit sudah 3 hari tidak bisa mengikuti pembelajaran sebaiknya menjenguk temanya yang sedang sakit, yang terakhir yaitu teladan kepada ibu bpk guru, sebagai guru tidak hanya menasehati tetapi juga memberikan contoh kepada siswa-siswi. Contohnya ketika waktu adzan dzuhur sebagai pendidik khususnya guru agama islam harus bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kecerdasan itu harus ditumbuhkan, kemudian dikembangkan pada diri anak setelah itu di pupuk agar lebih baik.³³

Berdasarkan wawancara di atas, cara mengatasi faktor-faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya, menunjukkan keteladanan sebagai seorang guru karena apa yang dilakukan guru akan di contoh oleh siswa, setelah itu diberikan pelatihan dalam keperdulian terhadap sesama, agar siswa memiliki rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

B. Temuan Peneliti

³³ Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30Maret 2021 Pukul 09:30 WIB

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMKN 1 Boylangu Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Kalender Pendidikan.
- b. Menentukan Alokasi Waktu Berdasarkan kalender Pendidikan.
- c. Mempersiapkan Program Tahunan (Prota)
- d. Mempersiapkan Program Semester (Promes)
- e. Mempersiapkan Silabus
- f. Mempersiapkan Perencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Mengadakan rapat dan evaluasi tindak lanjut terkait kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru

Gambar 4. 10

Skema Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

PERENCANAAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG



2. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi pelaksanaan dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yakni dengan cara pada saat proses pembelajaran akan dimulai guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar. Untuk strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran yakni:

- a. Strategi Kontekstual
- b. Strategi Kooperatif

Metode pendukung yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab demonstrasi dan lain lainnya.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di luar proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti (Rohis)
- b. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti mengadakan istighosah sebelum UN, Doa bersama, kegiatan pondok ramadhan, kegiatan penyembelihan kurban, halal bihalal, santunan anak yatim, peringatan hari besar Islam yang meliputi peringatan isra' mi'raj dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAw

Gambar 4. 11

Skema Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung



3. Hambatan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam mencapai hasil belajar siswa ada dua macam faktor yaitu meliputi hambatan internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Hambatan internal

Hambatan internal meliputi faktor psikologis, faktor tersebut berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya yaitu, kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, minat siswa, Adanya rasa malas membuat diri seseorang rentan terbawa pengaruh yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

b. Hambatan eksternal

Faktor eksternal juga bisa mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, beberapa faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan spiritualnya.

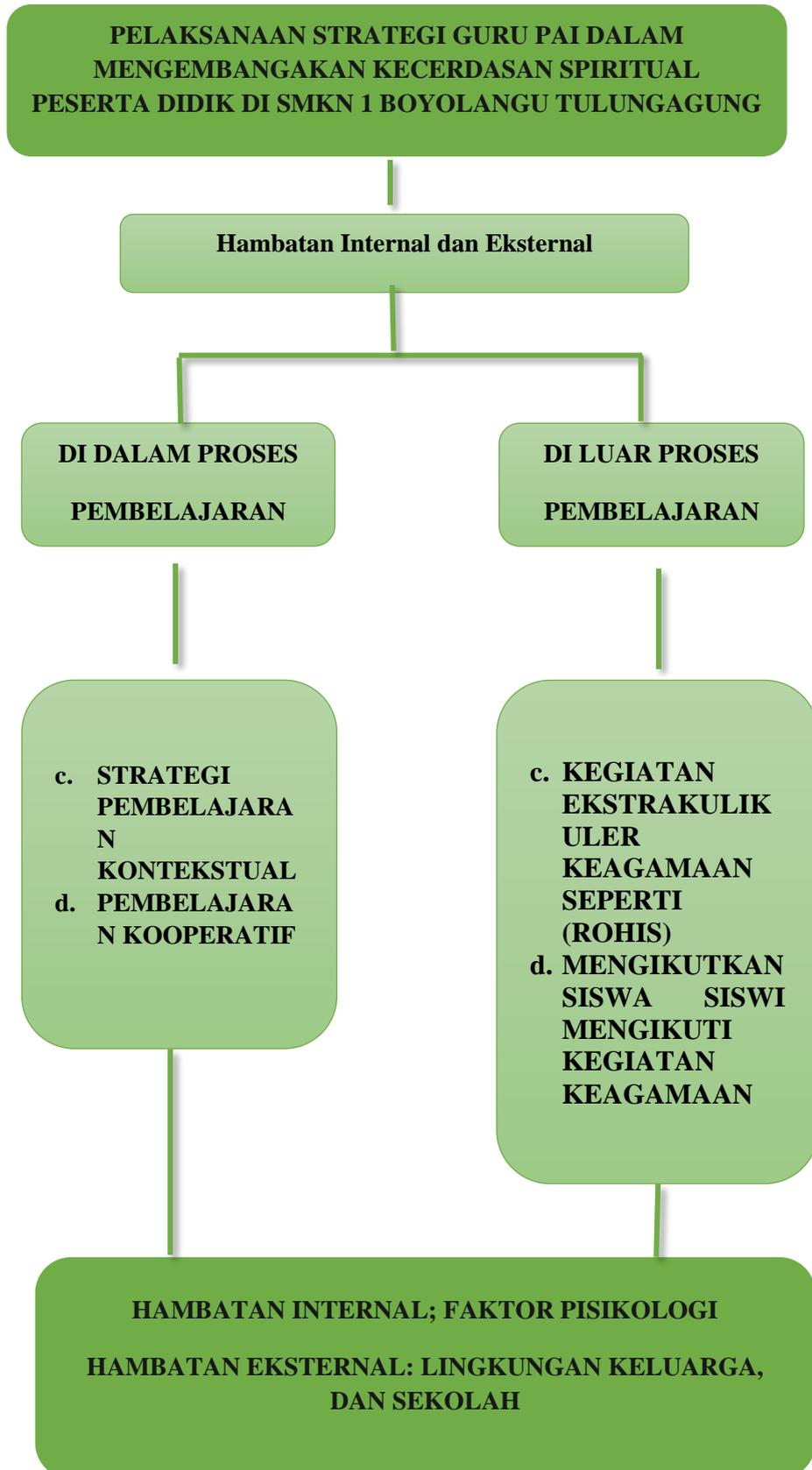
1. Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. oleh karna itu, lingkungan keluarga menjadi sangatlah penting dalam proses mengembangkan

kecerdasan spiritualnya. Dalam mendidik anak setiap orang memiliki cara yang berbeda, pola asuh yang selalu mengekang anak akan menjadi anak yang sulit untuk berkembang dalam kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hubungan orang tua dan anak yang tidak harmonis akan membuat anak menjadi tidak nyaman di rumah, dengan begitu anak tidak akan bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan sekolah, siswa yang mempunyai kemampuan semangat belajar, akan membuat proses belajar menjadi lebih mudah mudah dan menyenangkan. Tidak akan tercapai apabila lingkungan sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelasnya tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menghambat kecerdasan spiritual anak di sekolah adalah metode mengajar, hubungan dengan guru maupun teman, sarana dan prasarana.
3. Lingkungan masyarakat, tempat tinggal peserta didik juga bisa mempengaruhi faktor penghambat pengembangan kecerdasan spiritualnya. Misalnya siswa tinggal di lingkungan yang kurang baik maka perlahan siswa akan terpengaruh.

Gambar 4. 12

**Skema Hambatan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan
Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**



**Skema Temuan Penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

